

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Diabetes melitus Merupakan gangguan yang ditandai oleh *hiperglikemia* yang memengaruhi metabolisme karbohidrat, protein dan lemak yang terjadi akibat sekresi insulin atau kerja insulin. Diabetes melitus merupakan penyakit metabolismik yang bersifat kronik, ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah sebagai akibat dari adanya gangguan penggunaan insulin, sekresi insulin atau keduanya (ADA 2015).

Ketidak Stabilan Kadar Gula Darah ialah variasi dimana kadar glukosa darah mengalami kenaikan atau penurunan dari rentang normal yaitu mangalami hiperglikemi atau hipoglikemi. Hipoglikemia merupakan keadaan di mana terjadinya penurunan kadar glukosa darah di bawah 60 hingga 50 mg/dl (PPNI, 2016). Ketidak Stabilan Kadar Gula Darah terjadi karna tubuh tidak mampu menggunakan dan melepaskan insulin secara Adekuat (Irianto, 2015).

Penyebab utama Ketidak Stabilan Kadar Gula Darah dapat disebabkan oleh obesitas, kurang berolahraga, makan secara berlebih, serta perubahan gaya hidup yang tidak sehat merupakan faktor utama penyebab terjadi Ketidak Stabilan Kadar Gula Darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe II dan apabila tida segera ditangani akan menyebabkan kerusakan integritas kulit (Wijaya & putri 2015).

Hasil penelitian menunjukkan median gulah darah setelah Akupresur (150,50) secara signifikan lebih renda dibandingkan sebelum Akupresur (181 mg/dl). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi Akupresur terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes melitus Tipe II (Robiul fitri Masithoh, Helwiyyah Ropi, Titis Kurniawan 2015).

Diperkirakan pada tahun 2035 akan terjadi peningkatan jumlah penderita diabetes melitus menjadi 592 juta orang dan pada tahun 2040 menjadi 642 juta orang. Diabetes melitus tipe 2 adalah tipe yang paling banyak diantara tipe diabetes melitus lainnya, yaitu 87% -91% dari seluruh jumlah penderita diabetes melitus. Sedangkan diabetes melitus tipe 1 dan tipe lain, masing-masing diperkirakan terdapat pada 7% -12 % dan 1% -3% dari seluruh jumlah penderita diabetes melitus (Cho et al., 2015).

Berdasarkan *International Diabetes Federation (IDF)* Pada tahun 2015 terdapat jumlah penderita diabetes 415 juta jiwa Kemudian pada tahun 2017 mencapai 425 juta .Tendensi kenaikan Diabetes secara Global, terutama dipicu oleh peningkatan kesejahteraan suatu populasi, sehingga sangat dimungkinkan dalam kurun waktu satu-dua dekade silam, kekerapan Diabetes Melitus di Indonesia telah meningkat signifikan. Hal itu dipicu oleh faktor seperti gaya hidup. Pada 2018 jumlah penderita Diabetas Melitus di Indonesia meningkat dari 6,9 % menjadi 8,5 % ,yang artinya ada kurang 22,9 juta penduduk yang mendetita Diabetes Melitus. Dari jumlah itu, baru 50% penderita yang sadar mengidap, dan sekitar 30% di antaranya melakukan pengobatan secara teratur. Sedangkan hasil Riset kesehatan Dasar (*Riskesdas*) tahun 2017, diperoleh

bahwa proporsi penyebab kematian akibat Diabetes Mellitus pada kelompok usia 45-54 tahun di daerah perkotaan menduduki ranking ke-3 yaitu 16,8 % dan daerah pedesaan Diabetes Mellitus menduduki ranking ke-7 yaitu 6,7% (WHO, 2017).

Pada tahun 2015 Indonesia termasuk ke dalam 10 negara yang memiliki jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia, yaitu di urutan ke-7 setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Meksiko. Jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia mengalami peningkatan, yaitu dari 8,5 juta orang pada tahun 2015 menjadi 10 juta orang pada tahun 2016. Diperkirakan pada tahun 2040, Indonesia akan berada di urutan ke 6 dari 10 negara yang memiliki jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak, yaitu sejumlah 16,2 juta orang (Cho et al., 2015).

Menurut Riskesdas prevalensi diabetes melitus di Sumatera Utara adalah 1,8%. Perkiraan tahunan prevalensi mengalami kejadian ulkus kaki dari 4% sampai dengan 10%, sedangkan resiko seumur hidup akan mengalami ulkus diabetik berkisar antara 15% sampai 25% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Berdasarkan Data-data yang diperoleh dari Profil Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2016 di dapatkan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 53 jiwa, pada tahun 2017 sebanyak 78 jiwa, pada tahun 2018 sebanyak 103, pada tahun 2019 sebanyak 128 jiwa, sedangkan tahun 2020 dimulai dari bulan januari sampai bulan April di dapat data pasien yang menderita diabetes melitus sebanyak 28 jiwa. yang di rawat inap diseluruh

ruangan di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan. Sedangkan penderita Diabetes Melitus yang rawat jalan di tahun 2016 sebanyak 2.261 jiwa, di tahun 2017 sebanyak 2.391 jiwa ,di tahun 2018 sebanyak 2.490 jiwa,dan ditahu 2019 sebanyak 2.650 jiwa (Sudi Manik & Profil Rumah Sakit Umum Daerah Pandan, 2020).

Upaya yang dilakukan oleh perawat terhadap penderita Diabetes Melitus yaitu dengan melakukan terapi Akupresur selama 15-30 menit/hari kemudian memberikan edukasi terhadap keluarga agar menjaga pola makanan yang sehat, menghindari kebiasaan makan- makanan yang tinggi kadar gulanya sesuai indikasi, pengobatan dan pencegahan komplikasi. Ketidak stabilan kadar gula darah terjadi dikarenakan kegagalan sel beta pankreas dan insulin sebagai patofisiolo kerusakan sentral pada diabetes melitus tipe 2 sehingga memicu ketidak stabilan kadar gula darah hiperglikemi. Defisiensi insulin menyebabkan penggunaan glukosa oleh sel menjadi menurun,sehingga kadar gula dalam plasma menjadi tinggi. Pencegahan penyakit Diabetes Melitus yang sangat penting yaitu melalui pengobatan diabetes melitus untuk menormalkan kadar glukosa darah. Ini dapat dicapai dengan melalui berbagai cara yaitu : Pemberian terapi Akupresur, diet, latihan, pemantauan, terapi dan pendidikan kesehatan (Elisabeth J, 2015).

Setelah melakukan terapi Akupresur maka dapat dilihat perubahan kadar gula klien sesudah dan sebelum melakukan Akupresur,kadar gula darah klien kembali normal dan dapat teratasi.

Atas uraian diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan study Literatur dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Tipe II dengan

Masalah Ketidakstabilan Kadar Gula Darah dengan Terapi Akupresur Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020.

1.2 Rumus Masalah

Bagaimakah Study Literatur keperwatan pada klien diabetes melitus tipe II dengan masalah ketidakstabilan kadar gula darah menggunakan terapi akupresur di RSUD Tapanuli Tengah Tahun 2020.

1.3 Tujuan

- 1) Mencari persamaan penelitian dengan literatur review
- 2) Mencari kelebihan penelitian dengan literatur review
- 3) Mencari kekurangan penelitian dengan literatur review

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi bagi para tenaga kesehatan dalam hal menyusun perencanaan upaya kesehatan mengenai pentingnya kontrol KGD dan penanganan terhadap penderita Diabetes Melitus, sehingga nantinya akan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Lahan Praktek

Hasil penulisan dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan selalu menjaga mutu pelayanan.

b. Bagi Klien

Agar klien mengetahui dan memahami perubahan yang terjadi pada Klien Diabetes Melitus secara fisiologis maupun psikologis serta masalah Pada klien Diabetes Melitus sehingga timbul kesadaran bagi klien dan keluarga untuk perkembangan kesehatan klien.

c. Bagi Perawat

Dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Ketidak Stabilan Kadar Gula Darah Menggunakan Terapi Akupresur.

D. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan sumber kepustakaan dan perbandingan Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Ketidak Stabilan Kadar Gula Darah dengan menggunakan Terapi Akupresur.